

**ELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
PENDEKATAN *MUJAHADAH* UNTUK MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 6 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NOPIA GUSTIMAR  
NIM. 1710703062**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2022/1444 H**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
PENDEKATAN *MUJAHADAH* UNTUK MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 6 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program sarjana  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**NOPIA GUSTIMAR  
NIM. 1710703062**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2021/1444 H**

**Dosi Juliawati, M.Pd.,Kons**  
**Agung Tri Prasetia, M.Pd.,Kons**  
DOSEN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, November 2022  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

### NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **NOPIA GUSTIMAR. NIM: 1710703062** yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh ”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dosi Juliawati, M.Pd.,Kons**  
NIP. 19880705 201503 2 007

**Agung Tri Prasetia, M.Pd.,Kons**  
NIP. 19930524 201903 1 010

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NOPIA GUSTIMAR**  
NIM : 1710703062  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh** pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, November 2022  
Yang menyatakan

Materai

10.000

**NOPIA GUSTIMAR**  
**NIM. 1710703062**

## PENGESAHAN

Skripsi oleh **NOPIA GUSTIMAR NIM: 1710703062** Dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh, telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 28 September 2022.**

Dewan Penguji

**Dr. Saaduddin, M.PdI**

NIP. 19660809 200003 1 001

Ketua Sidang

**Eko Sujadi, M. Pd**

NIP.19910718 201503 1 004

Penguji 1

**Rifyal Novalia, M.Si,**

NIP. 198711102020121012

Penguji II

**Dosi Juliawati, M.Pd.,Kons**

NIP. 19880705 201503 2 007

Pembimbing 1

**Agung Tri Prasetya, M.Pd.,Kons**

NIP. 19930524 201903 1 010

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan

Mengetahui Ketua Jurusan

**Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd**

NIP. 19730605 199903 1 004

**Bukhari Ahmad, M. Pd**

NIP. 19860905 201503 1 003

## ABSTRAK

GUSTIMAR NOPIA. 2022. “ Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh”. Skripsi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (I). Dosi Juliawati, M.Pd.,Kons. (II). Agung Tri Prasetya, M.Pd.,Kons.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, *Mujahadah*, Kedisiplinan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang menunjukkan Tindakan tidak disiplin. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 78 oprang siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel siswa Kelas VIII, yang berjumlah 10 orang. Skala yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan rumus kategorisasi dan uji hipotesis digunakan untuk instrument kedisiplinan siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedisiplinan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah* pada kategori sangat rendah dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah* menjadi kategori sangat tinggi jadi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah* sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 6 Sungai Penuh.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## ABSTRACT

*GUSTIMAR NOPIA. 2022. "Implementation of Group Guidance Services with a Mujahadah Approach to Improve Student Discipline at State Novemberor High School 6 Sungai Penuh". Thesis Guidance and Counseling of Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. (I). Dosi Juliawati, M.Pd., Kons. (II). Agung Tri Prasetya, M.Pd., Kons.*

*Keywords: Group Guidance Service, Mujahadah, Discipline*

*This research is motivated by the presence of students who show undisciplined actions. The purpose of this study was to reveal student discipline before and after being given group guidance services with the Mujahadah Approach at State Novemberor High School 6 Sungai Penuh.*

*This type of research is an experiment by providing treatment in the form of group guidance services with the Mujahadah Approach to Improve Student Discipline at State Novemberor High School 6 Sungai Penuh. The population to be studied in this study were all students of Class VII, VIII and IX, totaling 78 students. In this study, the researcher used a purposive sampling technique with a sample of 10 class VIII students. The scale used is a questionnaire. Data analysis using categorization formulas and hypothesis testing are used for student discipline instruments.*

*The results showed that the discipline before being given group guidance services with a Mujahadah approach was in the very low category and after being given group guidance services with a Mujahadah approach it became a very high category, so group guidance services with a Mujahadah approach were very effective in improving the discipline of SMPN 6 Sungai Penuh students..*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim  
 Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah  
 Jalani asah dengan iktiar dan do'a  
 Kini telah ku gapai sebuah cita  
 Kuraih mimpi dan angan ku  
 Sebagai awal tuk menapaki masa depan  
 Syukur ku pada Sang Khaliq  
 Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda  
 Setetes keringat yang jatuh  
 Tak mungkin Ananda sia-siakan  
 Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan  
 dan kebahagiaan dunia-akhirat.  
 Amin ...*

### MOTTO:

۞ فَلْهَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Azzumar: 9).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 KERINCI

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَىٰ آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadirat Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta Bapak Herman dan Ibu Rajnis yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'kan saya, Terima kasih juga untuk keluarga, orang-orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor

- I, dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si selaku Wakil Rektor II , dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III.
  4. Bapak Bukhari Ahmad, S.PdI, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Bapak Agung Tri Prasetia, M.Pd.,Kons sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sekaligus sebagai pembimbing II.
  5. Ibu Dosi Juliawati, M.Pd.,Kons sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan,arahan,saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
  6. Bapak Eko Sujadi, M.Pd Kons sebagai Penasehat Akademik .
  7. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci.
  8. Bapak Asriul, S.Pd selaku Kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh beserta guru, pegawai dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran penelitian Skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu

pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan belum sempurna.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala , Amin.

Sungai Penuh, November 2022

Peneliti

**NOPIA GUSTIMAR**  
**NIM.1710703062**

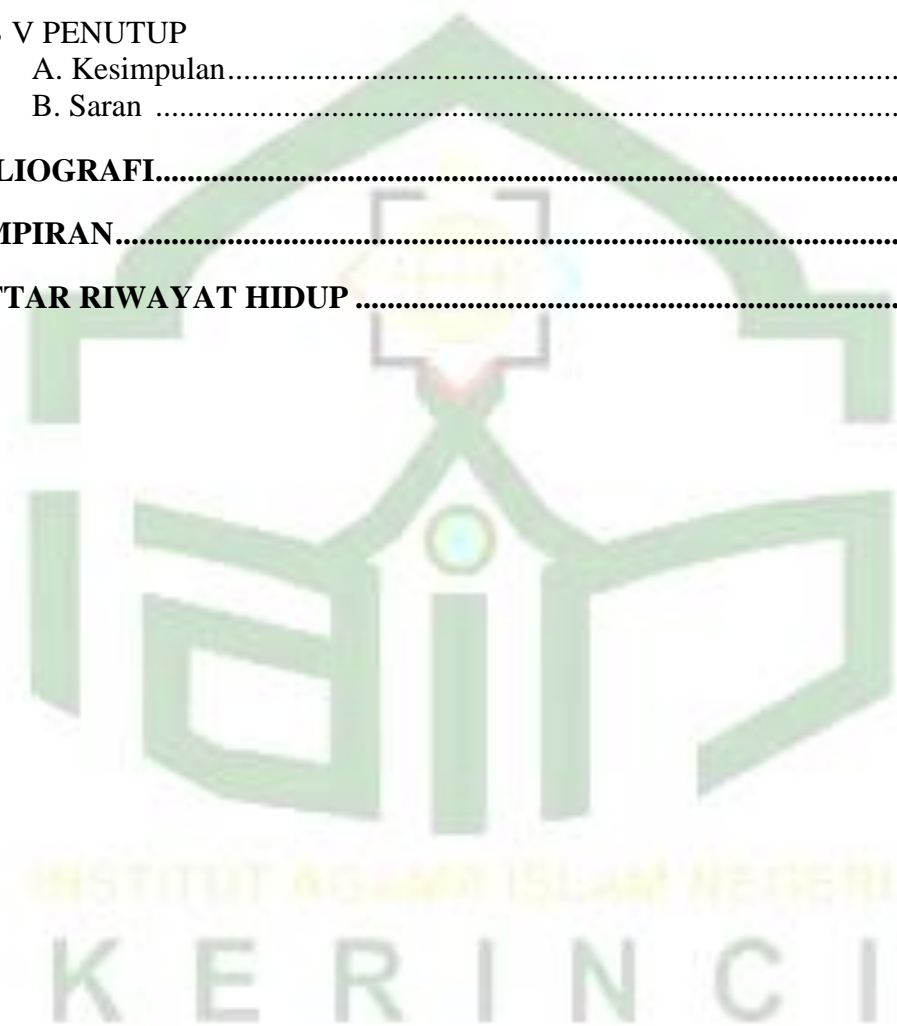
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	15
B. Penelitian Relevan .....	35
C. Kerangka Berfikir .....	37
D. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Desain Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Variabel Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Uji Instrument.....	45
G. Teknik Analisis Data .....	47

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	72
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel.3.1 Model Design Pre Eskperimental.....	43
Tabel 3.2 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian.....	46
Tabel 3.3 asil Uji Validitas .....	47
Tabel 3.4 umus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden.....	50
Tabel 4.1 asil <i>Pretss</i> .....	54
Tabel 4.2 edisiplinan Siswa siswa <i>sesudah diberikan Perlakuan</i> .....	55
Tabel 4.3 ata Hasil Posstes <i>Kedisiplinan Siswa siswa Pada Saat Pretest dan Posttest</i> .....	55
Tabel 4.4 <i>Kedisiplinan Siswa sesudah dilakukan perlakuan</i> .....	56
Tabel 4.5 <i>Kedisiplinan Siswa pada saat Pretest dan Posttest</i> .....	57
Tabel 4.6 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	59



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.....	89
Lampiran 2 Panduan Eksperimen dan Angket.....	95
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian <i>Pretest</i> .....	105
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian <i>Posttest</i> .....	105
Lampiran 5 Uji Hipotesis Penelitian .....	109
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....	110





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Samani, 2016). Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya (Daryanto, 2015)

Menurut Purwanto (2007:11) sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Menurut Redja Mudyahardjo sebagai sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Redja Mudyahardjo (2008:3) sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tingkat pendidikan dasar secara formal setelah melalui tingkat sekolah dasar. Pada umumnya peserta tingkat pendidikan ini berusia 12 hingga 15 tahun. Dimana pada usia

tersebut anak sudah bisa disebut sebagai remaja. (Mudyaharjo, 2015) mengatakan bahwa remaja merupakan suatu masa transisi, yakni perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian cita-cita bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya pendidikan untuk sekolah tersebut

Menurut (Winkel, 2015) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor-faktor berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut akan menunjang proses pembelajaran siswa dan juga dapat menghambat proses itu sendiri. Disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

Menurut (Kurniawati, 2018) menjelaskan disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. (Tirtahardja, 2015) menjelaskan bahwa macam-macam disiplin siswa ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: (1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah. Untuk menumbuhkan sikap siswa yang positif tentang disiplin dalam belajar, diperlukan kebiasaan melatih diri. Siswa yang disiplin dalam belajar akan membuat suasana kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat

membantu siswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut (Marzuki, 2015) menyatakan disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan, disiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. ((Muhammad, 2018) menjelaskan disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada pada dirinya. Sikap disiplin yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian (Buhani, 2019) dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah* adalah untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri terutama meningkatkan identitas diri, konsep diri, keyakinan diri, regulasi diri, integritas diri, penyesuaian diri, motivasi diri, motivasi berprestasi, komitmen religius, dan sikap optimis untuk menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 April 2021 di SMP Negeri 6 Sungai Penuh menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai siswa yang berperilaku tidak disiplin diantaranya terlambat masuk kelas, keluar masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, menyontek, dan lain sebagainya. Sejauh ini dalam menghadapi siswa yang berperilaku tidak disiplin di SMP Negeri 6 Sungai Penuh,

Berdasarkan hasil wawancara Bapak MK mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang tidak disiplin di sekolah seperti bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, terlambat dan merokok. Perilaku disiplin siswa seperti berpakaian tidak rapi, membuat gaduh apabila jam pelajaran tidak diisi oleh guru, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru. Siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka biasa menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah dan cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman tidak berbuat baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta

terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya. (Mukhlis, Wawancara 13 Maret 2022).

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan bahwa kurangnya disiplin siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa hal yaitu terlambat masuk sekolah, siswa tidak masuk tanpa keterangan atau alpa, bolos, tidak masuk tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran berlangsung, terlambat hadir di sekolah, membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah, memakai sweter, tapi dilingkungan sekolah dan perkelahian atau tawuran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak disiplin siswa berupa faktor internal dan faktor eksternal, Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan, disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Di sekolah, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan Guru Pembimbing. Menurut (Nuraliyah, 2021) kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat profesional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan. Mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman

kedisiplinan. Maka dengan itu secara betapa pentingnya akan tugas guru BK di sekolah, selain memberi arahan dan bimbingan juga memberikan motivasi belajar siswa agar disiplin dalam belajar, karena disiplin adalah merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk individu yang berciri keunggulan. Kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang tepat untuk membantu para siswa agar siswa disiplin dalam belajar. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu wadah dimana setiap anggota kelompok memberikan pendapat dan gagasannya masing-masing dengan topik permasalahan yang sedang dibahas, di samping itu konseling kelompok menjunjung tinggi asas kesukarelaan dan asas kerahasiaan (Tohirin, 2010)

Maka dari itu layanan bimbingan kelompok dibantu dengan Pendekatan *Mujahadah* merupakan layanan yang tepat untuk membantu para siswa agar lebih bisa bersikap dalam mengatasi kedisiplinan siswa. Menurut (Rahmat, 2013) bahwa bimbingan bermaksudkan untuk memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku

secara tidak langsung dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri. Layanan bimbingan kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* diharapkan dengan Pendekatan *Mujahadah* mampu meningkatkan motivasi belajar daring peserta didik (Mu'awanah, 2009)

Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan kelompok adalah pendekatan pendekatan *Mujahadah*. Pada hal *Mujahadah* merupakan suatu upaya strategis dalam rangka introspeksi diri dan untuk menjadikan diri lebih baik. *Mujahadah* yang dimaksud bukanlah *Mujahadah* dalam dimensi rutinitas tahunan yang sering dilakukan sebagai agenda mempersiapkan siswa menghadapi ujian atau satu kegiatan dalam acara pesantren kilat atau pesantren ramadhan. Namun *Mujahadah* yang dimaksud adalah suatu proses introspeksi diri dengan menggunakan teknik tabayyun, mujadalah, mauizah, dan bil-hikmah yang diintegrasikan dan diinterkoneksi dalam proses bimbingan kelompok. Upaya tersebut perlu dilakukan dalam rangka mengembangkan konsep konseling Islam secara epistemologisempiris yang didukung oleh metodologi yang sistematis sehingga menjadi aplikatif dengan cara mengintegrasikan dan mengkoneksikan konsep konseling secara umum dan konsep ajaran Islam yang salah satunya adalah *Mujahadah* (Halen, 2005)

Penelitian lain yang hampir sama dengan penulis adalah dari penelitian yang dilakukan oleh (Nuraliyah, 2021) Layanan Bimbingan

Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. (Studi Kasus di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu). Hasil penelitian yang ditemukan pendekatan bimbingan kelompok dengan bekerja sama dengan guru agama dan wali kelas dan juga menyisipkan pendekatan agama di setiap materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat berhasil menanggulangi beberapa kasus dan mengurangi kasus siswa yang tidak disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu khususnya kelas VIII. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang perbedaan pada tempat dan lokasi penelitian serta fokus penelitian, sedangkan persamaan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang sering terlambat berangkat sekolah.
2. Terdapat peserta didik yang menggunakan pakaian seragam yang tidak sesuai.
3. Terdapat peserta didik yang kurang sopan pada guru.

4. Terdapat peserta didik yang tidak segera masuk kelas ketika bel masuk berbunyi.
5. Terdapat peserta didik tidak memperhatikan guru dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru.
6. Pemilihan *Mujahadah* sebagai suatu pendekatan dalam bimbingan kelompok pada studi ini didasari oleh alasan bahwa dengan *Mujahadah* seseorang mampu mengembangkan dirinya secara optimal dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah*?
2. Bagaimana Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok? dengan Pendekatan *Mujahadah*?

3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah* efektif untuk meningkatkan Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah*.
2. Untuk mengetahui Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah*.
3. Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah* efektif untuk meningkatkan Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini di dapat menambah khasanah ilmu, khususnya tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan

Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam Layanan Bimbingan Kelompok.
- b. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 6 Sungai Penuh.
- c. Bagi Pimpinan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penyusunan program Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh terutama yang berkenaan dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.

## G. Definisi Operasional

Penelitian ini mengkaji tentang Prokrastinasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci dalam menyelesaikan Tugas Akhir skripsi penelitian. Agar tidak salah memahami maksud judul penelitian, penulis akan menjelaskan beberapa makna dari kata judul berikut ini:

## 1. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut (Azhar Ibrahim, 2021) bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan selanjutnya (Yusuf, 2017) juga menegaskan pendapat serupa dengan Hartinah bahwa “bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan dari pengertian bimbingan kelompok yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal.

## 2. Pendekatan *Mujahadah*

*Mujahadah* secara sederhana dimaknai sebagai kesanggupan seorang muslim untuk mawas diri dan mengevaluasi atas segala ucapan, sikap, dan perilaku dalam ibadah kepada Allah dan muamalah dengan sesama makhluk. *Mujahadah* al-nafs adalah upaya menghitung-hitung diri atau dengan kata lain, seorang muslim mengenali dirinya, upaya apa yang telah diperbuatnya dan bagaimana ia mampu mengenali Tuhannya serta mengaplikasikan keimanannya melalui amalan-amalan dan ibadah”. (Walgito, 2014). Jadi Teknik *Mujahadah* dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh dalam layanan bimbingan kelompok.

## 3. Kedisiplinan Siswa

Menurut (Prayitno, 2015) “disiplin berasal dari Bahasa Inggris “discipline” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku”.

Berdasarkan dari pengertian kedisiplinan yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah ketaatan dan kepatuhan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan. untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Disiplin**

###### **a. Pengertian Disiplin**

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah (Aqib, 2012). Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu. Relisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semstinya (Walgito, 2014)

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi. Begitu pula dengan yang ada pada diri siswa, dengan menjadi jiwa pribadi yang disiplin siswa diharapkan dapat memacu prestasi dalam

belajarnya. Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kedisiplinan di atas, peneliti mempunyai kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan terhadap peraturan (Prayitno, 2012a)

#### **b. Pencegahan tindakan tidak disiplin**

Bila pendidik menampilkan sikap kurang bijaksana dapat terjadi pertentangan terhadap subyek-didik. Sikap pendidik berupa senyum atau kadang-kadang sudah dapat mempengaruhi subyek-didik. Beberapa subyek-didik yang menunjukkan sikap sengaja nakal memerlukan perhatian seseorang karena hal serupaitu memungkinkan gejala kelainan sikap yang berbahaya. Biasanya pendidik dapat mengatasi kesukaran itu dalam ketertiban kelas (Dewa, 2008)

Pendidik bertugas untuk membimbing dan memberi rangsangan kearah sikap yang baik. Sikap pendidik itu sendiri diperlukan sebagai contoh atau teladan; sehingga sikap baik dari pendidik menjadi penting sekali. Pendidik perlu mendorong adanya keinginan untuk maju; lebih maju dari sebelumnya, dan berlomba lebih maju bersaing dengan kawan-kawanya. Bantuan orang tua dalam menciptakan iklim tertib akan sangat membantu (Prayitno, 2012a)

Maka oleh sebab itu Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Setiap pendidikan moral yang bertujuan membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap.

No.	Variabel	Indikator	Butir
1.	Kedisiplinan Siswa	1.1 Ketepatan masuk dan pulang sekolah	6
		1.2 Ketaatan memakai seragam dan atribut sekolah.	6
		1.3 Ketertiban dalam kelas.	4
		1.4 Ketepatan dalam Mengerjakan Tugas sekolah	4
		1.5 Kepatuhan terhadap perintah guru.	4
		1.6 Kepedulian terhadap Lingkungan sekolah	4

**Sumber:** (Y. Gunawan, 2018)

### c. Indikator Disiplin

Menurut (Prayitno, 2012) indikator disiplin adalah sebagai berikut

- 1) Ketepatan masuk dan
- 2) pulang sekolah
- 3) Ketaatan memakai
- 4) seragam dan atribut sekolah
- 5) Ketepatan dalam
- 6) Mengerjakan Tugas sekolah
- 7) Kepedulian terhadap
- 8) Lingkungan sekolah
- 9) Kepatuhan terhadap perintah guru.

#### **d. Peran dan Tanggung jawab Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin Siswa**

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang berpropesinya menangani siswa yang bermasalah di sekolah, pendek kata guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada anak didiknya yang mengalami masalah, agar bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri. (Sukardi, 2017) juga mengatakan “guru bimbingan dan konseling adalah guru yang propesinya menangani siswa di sekolah, dengan kata guru bimbingan dan konseling memberikan bantuana kepada anak didiknya yang mengalami masalah, agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri”. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu siswa secara kusus, karena siswa yang mengalami masalah lainya yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah, secara khusus ditangani oleh guru bimbingan dan koseling (Prayitno & Amti, 2016)

Peran bimbingan konseling adalah membantu siswa secara khusus dalam menyelesaikan masalah dan menanamkan norma-norma kepada siswa. Dengan demikian guru bimbingan konseling kemampuannya dalam melaksanakan pengajaran dan menanamkan sikap dan norma yang baik kepada siswa. Dalam proses belajar dan mengajar guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam pendidikan tergantung pada peran dan tanggung jawab guru bimbingan konseling dalam

melaksanakan tugasnya. Guru bimbingan konseling berkompetensi, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan siswa secara efektif (Mulyadi, 2010)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah seperti, meningkatkan disiplin siswa, mampu mengaktifkan siswa dan mampu mendidik para siswa serta mampu menyelesaikan permasalahan siswa yang menjadi perannya guru bimbingan konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling yang memberikan pembelajaran kepada siswanya, sebagai pembimbing yang mengupayakan perubahan tingkah laku dan penyelesaian masalah siswa-siswi. Adapun peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

Peran bimbingan konseling dilingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam kaitannya dengan pendidikan, peran guru pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat berlindungnya jika siswa mengalami permasalahan. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, dan masalah penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun sekolah. Adapun peran guru bimbingan konseling di sekolah diantaranya adalah:

- a. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
- b. Usaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi, sosial maupun seluruh aspek pribadi.
- c. Pelaksanaan bimbingan dan konseling sebaik-baiknya.
- d. Menciptakan hubungan yang penuh pengertian antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat (Mulyadi, 2010)

Oleh karenanya disiplin merupakan sikap atau perilaku yang ditampilkan individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang mengikuti peraturan dan norma-norma yang berlaku dikelompoknya atau di masyarakat luas. Setiap lembaga atau sekolah pasti mempunyai program penegakkan disiplin, sekolah selalu mencanangkan perlunya peningkatan disiplin terhadap para siswanya untuk mencapai cita-cita yang diharapkan, namun penegakkan disiplin tidak dapat dilepaskan, begitu saja dengan perilaku siswa sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## 2. Teknik *Mujahadah*

### a. Pengertian *Mujahadah*

Menurut (Buhani, 2019) *Mujahadah* dalam bahasa arab berasal dari kata *jahada*, yang mempunyai arti perang fisik, memaksa, bersungguh-sungguh mencurahkan segala kemampuan dan melawan atau menundukkan hawa nafsu. Berjuang melawan hawa nafsu adalah menyapihnya, membawanya keluar dari keinginan-keinginan tercela dan

mengaharuskannya untuk melaksanakan syari'at Allah, baik perintah maupun larangan. *Mujahadah* ialah kemampuan diri untuk menekan dorongan hawa nafsu yang selalu ingin berbuat hal-hal yang tidak benar, lalu mampu mamaksakan untuk berbuat hal-hal yang baik (Asmadin, 2019)

Rasyid menjelaskan pengertian *Mujahadah* dengan mengutip beberapa sufi, yaitu bahwa *Mujahadah* berasal dari kata *jihad*, yang artinya “berusaha dengan sungguh-sungguh dengan mengerahkan segala kekuatan pada jalan yang diyakini baik dan benar”. Dalam pengertian kaum sufi *Mujahadah* yaitu upaya spiritual melawan hawa nafsu dan berbagai kecenderungan jiwa rendah”. *Mujahadah* adalah perang terus menerus melawan hawa nafsu dan perang ini dianggap sebagai perang besar (*al-Jihad al-Akbar*) dan perang ini menggunakan senjata samawi berupa zikir kepada Allah. Sedangkan menurut al-Qusyairi, *Mujahadah* adalah suatu upaya untuk membebaskan diri dari kekangan hawa nafsunya yang menjadi sifat manusiawi dan berusaha mengendalikan diri serta tidak memperturutkan kehendaknya dalam kebanyakan waktu. Al-Ghazali mendefinisikan *Mujahadah* sebagai pengerahan kesungguhan dalam menyingkirkan nafsu dan syahwat atau mengahapusnya sama sekali. Menurut Ali ar-Rudzbari, bahwa prinsip *Mujahadah* pada dasarnya adalah mencegah jiwa dari kebiasaan-kebiasaannya dan memaksakan menentang hawa nafsunya sepanjang waktu (Buhani, 2019)

**b. Tujuan *Mujahadah***

- 1) *Taqarrub* kepada Allah. Berupaya mendekatkan diri kepadaNya, benar- benar merasa takut dan merelakan diri (pasrah) kembali menghadapNya dan hanya berharap ridhanya agar kita selamat di *yaum al-Qiyamah* nanti.
- 2) Menuju jalan *mardat Allah* . Maknanya adalah menuju jalan keridhaan Allah. Orang muslim yang menempuh jalan Ilahi dengan memperbanyak zikir dan telah menyerahkan dirinya kepada Allah serta mengikhlaskan niat, maka kegiatannya dapat dinilai sebagai langkah menuju kepada keridhaan Allah.
- 3) Kemahabahan dan kema'rifatan. *Mujahadah* yang dilakukan terus-menerus oleh ahli zikir akan dapat membuahkan kecintaan terhadap Allah, dengan sendirinya ia akan menjadi sangat mencintai juga menjadikan ia memperoleh anugerah ma'rifat. Seorang muslim hendaknya memperbanyak *Mujahadah* sebagai tujuan dan saran untuk mencurahkan kecintaan kita kepada Allah, sehingga tidak ada satupun yang lebih dicintai dari kecintaan kepadaNya (Mukhtar., 2003)

Segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah pastinya memiliki manfaat kebaikan bagi manusia itu sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kita akan merasakannya yang nantinya akan menjadi

pengontrol bagi kita dalam melakukan segala tindakan yang menyimpang dan keluar dari norma-norma yang berlaku di kehidupan kita. Adapun hal positif atau manfaat yang diperoleh saat orang melakukan *Mujahadah* secara tekun (H. Gunawan, 2013)

**c. *Mujahadah* sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Bimbingan Kelompok**

*Mujahadah* secara sederhana dimaknai sebagai kesanggupan seorang muslim untuk mawas diri dan mengevaluasi atas segala ucapan, sikap, dan perilaku dalam ibadah kepada Allah dan muamalah dengan sesama makhluk. “*Mujahadah* al-nafs adalah upaya menghitung-hitung diri atau dengan kata lain, seorang muslim mengenali dirinya, upaya apa yang telah diperbuatnya dan bagaimana ia mampu mengenali Tuhannya serta mengaplikasikan keimanannya melalui amalan-amalan dan ibadah”. (Maunah, 2009)

Dalam bahasa yang agak berbeda namun maksudnya relatif sama, al-Muhasibi dalam menyatakan bahwa: *Mujahadah* adalah akal seseorang mengambil masa seketika memikirkan perbuatannya adalah disukai Allah atau tidak, dan ia senantiasa berfikir untuk menjaga dirinya dari kejahatan hawa nafsunya. Di samping itu, adapun yang dimaksud dengan *Mujahadah* menurut (Lutfiah, 2011) adalah kegiatan mengevaluasi diri atau menghisap diri sendiri serta tidak mengikuti kemauan-kemauan nafsu. Pada fokus yang lebih spesifik al-Mawardi dalam al-‘Aid menjelaskan bahwa *Mujahadah* adalah kegiatan seseorang dalam mengintrospeksi diri pada malam hari terhadap pekerjaan yang dilakukannya pada siang hari, jika perbuatannya itu baik atau terpuji maka dia akan melanjutkannya, jika perbuatannya itu tercela

maka akan ditinggalkannya dan berusaha untuk tidak melakukan hal yang serupa pada masa yang akan datang (H. Gunawan, 2013)

*Mujahadah* dalam pemaknaan seperti ini lebih cenderung adalah *Mujahadah* yang dilakukan sendirian dan bukan *Mujahadah* yang dilakukan secara terorganisir atau *Mujahadah* dalam bentuk dilakukan secara berkelompok. Dari berbagai konsep dan teori tentang pengertian *Mujahadah* seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik pemahaman bahwa yang dimaksud dengan *Mujahadah* dalam penelitian ini adalah suatu upaya atau proses introspeksi diri dari segala sikap, perbuatan dan apa-apa yang akan diperbuat untuk mengembangkan potensi dirinya serta bertanggung jawab selalu memperbaiki dan menyempurnakan amal-amalannya dalam kehidupan sehari-hari (Alim, 2011)

Kesadaran *Mujahadah* dibangun oleh premis bahwa: (a) tidak ada manusia yang bebas dari dosa, cela dan salah; (b) dosa dan salah tidak boleh dibiarkan, agar tidak mempersulit jalan manusia menuju Allah baik di dunia maupun di akhirat; dan (c) *Mujahadah* diperlukan untuk membangun hari esok yang lebih baik, Allah dan manusia gemar kepada siapapun yang tahu diri dan suka mengakui kekurangan, dan benci kepada yang sombong dan lupa diri. Manusia berkewajiban mengembangkan diri yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kesadaran bahwa manusia sebagai makhluk Allah SWT bahwa 'sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki kebebasan, manusia patut mengembangkan diri atas dasar kemerdekaan pikiran dan kehendak yang dilandasi iman dan taqwa kepada

Penciptanya, dalam tatanan kehidupan bersama yang tertuju kepada pencapaian kehidupan yang sejalan dengan fitrahnya' (Hamzah, 2011)

### **3. Layanan Bimbingan Kelompok**

#### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Menurut (Rahmat, 2013)“bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan selanjutnya (Halen, 2005)juga menegaskan pendapat serupa dengan Hartinah bahwa “bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”. Sedangkan (Azhar Ibrahim, 2021) mengatakan bahwa bimbingan kelompok bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan suatu unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung pada proses bekerja sama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu.

Berdarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang

ahli (guru pembimbing) pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan kelompok menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi kelompok untuk memperoleh kepuasan pribadi.

**b. Strategi Kelompok dalam Bimbingan Kelompok**

Strategi bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Menurut (Mu'awanah, 2009) “kelompok bebas adalah anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok sama sekali tidak disiapkan sebelumnya”. Dalam hal ini, perkembangannya akan timbul di dalam kelompok itulah yang nantinya akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok tersebut. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut. Menentukan arah dan isi kegiatan kelompok sudah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan namanya.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Yusuf, 2017)“kelompok bebas adalah para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaanya dalam kelompok” . Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa kelompok bebas adalah kelompok yang anggotanya bebas

memasuki kelompok tanpa ada persiapan dan bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok

Selanjutnya kelompok tugas menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sedangkan menurut (Prayitno, 2012)Kelompok tugas adalah arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas”. Sedangkan kelompok tugas menurut pendapat (Prayitno, 2016) bahwa kelompok pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak di luar sekolah tersebut maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok sebelumnya”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tugas adalah kelompok yang diberi tugas dari pemimpin kelompok kepada para anggota kelompok. Dimana pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas yang harus di bahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok. Penelitian ini, mempergunakan layanan bimbingan kelompok dengan strategi.

**c. Teknik Pelaksanaan Oprasionalisasi Layanan**

Menurut (Prayitno, 2012) penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok meliputi lima tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, kegiatan, penyimpulan, dan penutupan.

### 1) Tahap Pembentukan:

Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.

Contohnya:

a) Selamat pagi

1.) Selamat datang dan terima kasih kepada semua peserta yang telah menyempatkan untuk hadir di kegiatan bimbingan kelompok kita pada hari ini.

2.) Apa kabar ananda semua?

b) Berdoa. Contohnya:

1.) Ada baiknya sebelum kita memulai proses bimbingan kelompok kita berdoa terlebih dahulu

2.) Semoga kegiatan kita berjalan dengan baik Menjelaskan bimbingan kelompok

3.) Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling

4.) Setelah menjelaskan bimbingan kelompok, dilakukan sedikit pengentasan apakah mereka sudah mengerti tentang bimbingan kelompok.

c) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok

1) Peserta bimbingan kelompok duduknya harus melingkar sehingga tidak ada yang terbelakangi atau membelakangi harus saling berhadapan antara satu dengan yang lainnya.

2) Peserta di harapkan aktif selama proses bimbingan dan konseling ini berjalan, dan boleh bertanya atau-pun menjawab tertanya dari peserta lain.

d) Menjelaskan asas bimbingan kelompok

Ada 12 asas dalam bimbingan dan koseling, tetapi yang wajib di ketahui oleh peserta bimbingan kelompok adalah 4 asas saja, yaitu:

- 1) Asas keterbukaan, yaitu Keterbukaan bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah individu yang membutuhkan bantuan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terus terang tentang dirinya sendiri.
- 2) Asas kegiatan yaitu, Usaha bimbingan dan koseling tidak akan memberikan buah yang artinya bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan koseling. Hasil bimbingan dan koseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kegiatan dari klien sendiri. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.
- 3) Asas kenormatifan yaitu, Usaha bimbingan dan koseling

tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

4) Asas kerahasiaan yaitu, ialah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggaraan atau pemberian bimbingan akan mendapatkan kepercayaan dari semua pihak (Prayitno, 2012a)

e) Perkenalan di lanjutkan dengan rangkain nama

- 1) Perkenalan diri, alamat, hoby, cita-cita dan hal yang disuka.
- 2) Yang pertama kali memperkenalkan diri adalah konselor atau guru BK terlebih dahulu, setelah itu baru dilanjutkan oleh siswa lagi memperkenalkan dirinya
- 3) Konselor atau guru BK tidak boleh menunjukkan siapa yang harus memperkenalkan dirinya terlebih dahulu. Tetapi harus siswa itu sendiri yang menunjukkan tangannya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu.

- 4) Setelah perkenalan semua siswa dilanjutkan dengan permainan rangkaian nama (Prayitno & Amti, 2016)

## 2) Tahap Peralihan

- a) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok

Kegiatan diskusi kelompok, dimana dalam diskusi diharapkan kesukarelaan dan dituntut untuk aktif

- 1) Bertanya tentang kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Contohnya. Apakah ananda semua sudah siap?
- 2) Menegenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk masuk tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 3) Memberikan contoh topik bahasan yang akan di kemukan dan dibahas dalam bimbingan kelompok
- 4) Baiklah kita akan membahas sebuah topik.

## 3) Tahap Kegiatan

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan
- 2) Baiklah, kali ini kita akan membahas topik.
- 3) Dengan adanya Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* yang baik otomatis kita akan lebih mudah untuk mengapainya. Mengapa demikian karena kita sedah mempersiapkan-nya dari sekarang.

- 4) Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok Pemimpin kelompok atau guru BK mempersilahkan kepada peserta untuk mengemukakan pendapatnya tentang pentingnya Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* bagi mereka.
- 5) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
  - 1) Pemimpin kelompok mempersilahkan siswa untuk bertanya.
  - 2) Pemimpin kelompok juga mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya.
- 6) Pembahasan topik tersebut secara tuntas
  - 1) Topik pembahasannya harus di bahas secara tuntas dalam kelompok tersebut
  - 2) Selingan atau game singkat yang menarik tanpa alat
  - 3) Game ini boleh dilakukan dan boleh tidak dilakukan

#### **4) Tahap Penyimpulan**

- a. Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan penyimpulan
  - a) Pemimpin kelompok meminta masing-masing anggota kelompok menyimpulkan apa hasil kesimpulan yang mereka dapat dalam bimbingan kelompok ini.
  - b) Setelah semua siswa menyimpulkan baru lah pemimpin kelompok lagi yang menyimpulkan.

- c) Anggota kelompok menilai kemajuan diri masing-masing (penilaian proses dan penilaian hasil).
  - d) Saling memberikan tanggapan dan saran
  - e) Pemimpin kelompok meminta kepada peserta untuk menyampaikan pesan dan kesannya kepada anggota kelompok lain dan juga kepada pemimpin kelompok.
- b. Membahas kegiatan selanjutnya (kontrak)
- 1) Pemimpin kelompok bertanya kepada peserta apakah bimbingan ini kita lanjutkan dilain waktu atau cukup sampai di sini saja.
  - 2) Jika peserta setuju kegiatan ini di lanjutkan, maka pemimpi kelompok bertanya kepada anggota kelompok kapan lagi kegiatan ini akan dilakukan.

### **5) Tahap Penutup**

- a) Pemimpin kelompok mnegucapkan terima kasih kepada seluruh anggota karena sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.
- b) Pemimpin kelompok menyatakan kegiatan berakhir dan di tutup.
- c) Berdoa
- d) Salam perpisahan, sampai jumpa (permainan atau lagu perpisahan).

#### 4. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Menurut (Prayitno, 2012) Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Konsep Diri (*Self Concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik atau siswa merupakan faktor penting dari perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru di sarankan bersikap empati, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b. Ketrampilan berkomunikasi (*Communication Skills*); guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik/siswa.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and local Consequences*); Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik/siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya
- d. Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan

peserta didik yang menghadapi masalah.

- f. Terapi realitas (*reality therapy*), guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di pondok sekolah dan mengakibatkan peserta didik atau siswa secara optimal dalam pendidikan.
- g. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), Guru atau staf pendidik harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah.
- h. Modifikasi perilaku (*behavior modification*), guru harus menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, yang dapat diubah perilaku peserta didik / siswa
- i. Tantangan bagi disiplin (*Dare to Discipline*), guru harus cekatan, terorganisasi dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik atau siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peraturan sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Karena dalam tata tertib, individu akan belajar mengetahui perilaku yang di harapkan oleh orang lain yang ada dalam lingkungannya.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini maka dikemukakan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu

1. (Ardimen, 2019) Model bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah* di SMP Negeri 5 Kota Jambi, Jenis penelitian adalah jenis

penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah* adalah untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri terutama meningkatkan identitas diri, konsep diri, keyakinan diri, regulasi diri, integritas diri, penyesuaian diri, motivasi diri, motivasi berprestasi, komitmen religius, dan sikap optimis untuk menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada tempat dan lokasi penelitian serta fokus penelitian yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.

2. (Melina & Siagian, 2021) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs, Al-Ikhlash Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara. Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa layanan bimbingan dan konseling pada kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma yaitu layanan informasi yaitu untuk memperkenalkan siswa baru baik mengenai lingkungan sekolah yang baru dimasukinya maupun tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma. b. Layanan informasi yaitu layanan pengetahuan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di

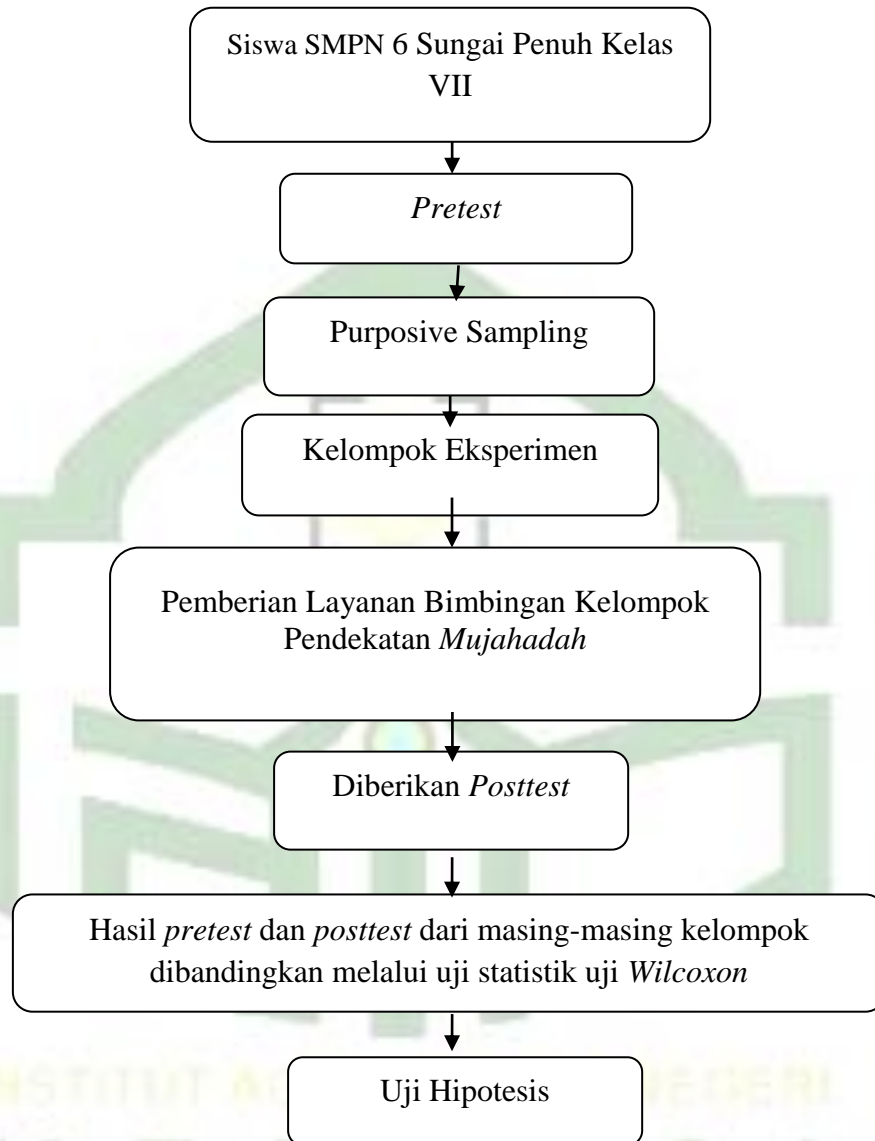
madrasah. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang perbedaan pada tempat dan lokasi penelitian serta fokus penelitian, sedangkan persamaan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. (Ajeng & Nuraliyah, 2019) Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. (Studi Kasus di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu). Hasil penelitian yang ditemukan pendekatan bimbingan kelompok dengan bekerja sama dengan guru agama dan wali kelas dan juga menyisipkan pendekatan agama di setiap materi yang di sampaikan oleh pembimbing dapat berhasil menanggulangi beberapa kasus dan mengurangi kasus siswa yang tidak disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu khususnya kelas VIII. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang perbedaan pada tempat dan lokasi penelitian serta fokus penelitian, sedangkan persamaan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat di ajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban empiric dengan data (Faisal, 2018)

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh
2.  $H_a$  : Terdapat perbedaan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Didalam metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini, karena dalam penelitian kuantitatif akan dicari pengaruh setelah sampel penelitian mendapatkan perlakuan atau *treatmen* (Sumardjoko, 2020)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. (Riyanto, 2018). Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang diberikan oleh peneliti terhadap perilaku individu (Desiana, 2012). Dalam penelitian eksperimen ini adalah memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* untuk meningkatkan kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.

## B. Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Alasan penelitian ini termasuk penelitian dengan desain *pre-eksperimental design* yaitu karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel dependen (Sujarweni, 2015)

Didalam penelitian *pre-eksperimental design* terdapat tiga desain yaitu *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut post test (Sugiyono, 2005:12). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian (J. Moleong, 2009)

Keterangan :

$O_1$  : Nilai Pre-test (sebelum diberikan perlakuan)

$X$  : Perlakuan (Layanan bimbingan kelompok)

$O_2$  : Nilai Post-tes (setelah diberikan perlakuan)

Dalam penelitian eksperimen ini peneliti memberikan perlakuan kemudian dilihat dari perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan

Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh .

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Siyoto, 2019) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Menurut (Iskandar, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diamati atau diteliti (Sugiyono, 2017)

Maka populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII, VIII dan IX

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 6 Sungai Penuh Tahun 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	19
2	VIII	30
3	IX	29
	Jumlah	78

Sumber Data : *Dokumentasi*, SMP Negeri 6 Sungai Penuh

### 2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Menurut (Sugiyono,

2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Syakirman, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII, yang berjumlah 10 orang dengan kriteria dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh
- b. Siswa yang terindikasi memiliki kurang disiplin
- c. Siswa bersedia menjadi responden dalam penelitian penggunaan layanan bimbingan kelompok kelas VIII untuk meningkatkan Kedisiplinan siswa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu

##### **1. Variabel (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Syakirman, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa yang diukur menggunakan skala 1-4.

##### **2. Variabel (X)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu skala juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Skala dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Syakirman, 2016)

Instrumen yang digunakan adalah skala atau skala tertutup model *skala likert*. *Skala Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diberikan. Alternatif responden untuk mengukur Adapun skor alternatif terdiri dari 5 yaitu: Selalu (S), Sering (SR), Kadang - Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Penskoran untuk masing-masing pernyataan menurut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Format Pembobotan dan Klasifikasi Penilaian**

Kategorisasi	Skor Item Pernyataan	
	Positive (+)	Negative (-)
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Jarang (J)	3	3
Sangat Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: (Tohirin, 2012)

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.

## F. Uji Instrumen

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitiannya adalah skala yang berupa pernyataan yang akan dibagikan kepada siswa, uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Validitas Isi

Untuk menguji validitas isi, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen diisi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Para ahli akan memberikan pendapat bahwa instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin harus dirombak total. Penelitian ini, validitas isi dilakukan oleh satu validator dosen Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam yaitu Bapak Harmalis, M. Psi, Hengki Yandri, M. Pd. Kons dan Setelah pengujian isi dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan maka pengujian validitas isi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

b. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid if it successfully measure the phenomenon*) (Sudjana, 2019)

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 20.00 untuk  $n=47$ ,  $\alpha 0,05$  sehingga  $r_{tabel}=0,2377$  dengan kriteria,

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  : instrument dikatakan valid.

2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  : instrument dikatakan tidak valid.

c. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator pertanyaan skala yang digunakan reliabel atau handal sebagai alat ukur variabel. Pengujian reliabilitas seluruh item pertanyaan dilakukan dengan menggunakan uji statistik alpha-Cronbach. Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika koefisien reabilitas (nilai alpha-Cronbach) lebih besar dari 0,6. (Sudjana, 2015). dengan aplikasi program SPSS. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah :

- 1) Apabila nilai koefisien Alpha adalah lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka skala tersebut *reliable*.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha adalah lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka skala tersebut tidak *reliable*.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Data penelitian digolongkan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif maka analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kuantitatif, data dianalisis melalui perangkat statistik dan disajikan melalui tabel statistik atau diagram

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik yaitu mengolah informasi yang berhubungan dengan angka-angka, kemudian disajikan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Tujuan analisis data yang dilakukan adalah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian (Andriani, 2015). Adapun langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Data dengan Pendekatan Kuantitatif

Menurut (Andriani, 2015) deskripsi data dilakukan untuk mendeskripsikan data tentang skor responden mengenai Kedisiplinan siswa. Analisis deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden, melalui tahapan berikut :

- a. Verifikasi data yaitu memeriksa kembali instrument skala yang telah diisi oleh responden
- b. Menghitung nilai jawaban
  - 1) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan
  - 2) Menghitung rata-rata skor total item. (Andriani, 2015)

Untuk mencari presentase frekuensi jawaban responden, menurut Nana Sudjana presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan norma kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden**

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - I$	Sangat disiplin
2.	$(ST-2I) - (ST - I)$	Disiplin
3.	$(ST-3I) - (ST - 2I)$	Cukup disiplin
4.	$(ST - 4I) - (ST - 3I)$	Kurang Disiplin
5.	$\leq ST - 4I$	Sangat Kurang Disiplin

Sumber: (Saleh, 2018)

Menurut (Saleh, 2018)) bahwa untuk menghitung rentangan data atau menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengambilan data normal atau tidak. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk memeriksa apakah skor tes dari kelompok eksperimen dan kontrol memiliki distribusi normal atau tidak. Ketika data telah dikumpulkan, uji normalitas diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS untuk uji normalitas.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah rumus dibawah ini:

Ho: data terdistribusi normal

Ha: data tidak terdistribusi secara normal

Sedangkan kriteria penerimaan atau penolakan uji normalitas adalah:

Ho diterima jika Sig ( $p_{value}$ )  $\geq \alpha = 0,05$

Ha : diterima jika Sig ( $p_{value}$ )  $< \alpha = 0,05$  21 (Margono, 2017)

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varian yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah skor tes kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak.

Rumusnya adalah:

$$f = V_b / V_k$$

Dimana:

V<sub>b</sub>: varians yang lebih besar

Vk: varians yang lebih kecil

Hipotesis dalam uji homogenitas adalah:

Ho: Varians homogenitas =  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

Ha: Varians non homogenitas =  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Jika harga F ditemukan, maka selanjutnya dibandingkan dengan F tabel kriteria pengujian Hipotesis adalah Ho jika:

$F_{hitung} < F_{tabel}$  : nilai varians dari yang homogen

$F_{hitung} > F_{tabel}$  : membandingkan nilai varians tidak homogen (Margono, 2017)

### 3. Uji Hipotesis

Untuk melihat perbedaan dalam Layanan Bimbingan Kelompok sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (kelompok eksperimen) digunakan analisis data dengan teknik *wilcoxon signed ranks test*, merupakan salah satu analisis data *non parametrik*, yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling berhubungan (sampel berasal dari populasi yang sama) apakah berbeda atau tidak. (Margono, 2007:127). Analisis ini dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)(Margono, 2017)

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 6 Sungai Penuh

$H_a$  : Terdapat perbedaan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.

## H. Pelaksanaan Penelitian

Dalam proses penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Izin Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian, mulai dari proses surat izin penelitian dari lembaga/instansi terkait. Atas dasar permohonan peneliti, lembaga/instansi mengeluarkan surat penelitian yang ditujukan kepada SMP Negeri 6 Sungai Penuh untuk melaksanakan penelitian, yang selanjutnya Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh yang memfasilitasi penelitian ini.

### 2. Pengadministrasian Pretest

Pengadministrasian pretest dilakukan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana tingkat disiplin siswa. pengadministrasian pretest yang dilakukan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh.

### 3. Kegiatan Eksperimen

Kegiatan eksperimen ini adalah kelompok atau subjek yang diberikan perlakuan berupa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah*. Rancangan materi tersebut merupakan pengembangan dari komponen yang ada dalam variabel kedisiplinan siswa. Kegiatan eksperimen ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan.

**Tabel 3.3. Jadwal kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Mujahadah***

No	Pertemuan	Materi	Waktu	Hari/Tanggal
1	I	Pretest	30 Menit	19 Maret 2022
2	II	Kesungguhan siswa dalam menerapkan kedisiplinan	40 menit	23 Maret 2022
3	III	Menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap kedisiplinan	40 Menit	24 Maret 2022
4	IV	Memiliki kemampuan, serta mengurangi pelanggaran kedisiplinan siswa	40 Menit	25 Maret 2022
5	V	Meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang berlaku	40 Menit	30 Maret 2022
6	VI	Menerapkan tentang pentingnya kedisiplinan	40 Menit	6 April 2022
7	VII	Memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap kedisiplinan	40 Menit	7 April 2022
8	VIII	Postest	30 Menit	11 April 2022

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 6 Sungai Penuh dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang yang diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal bulan Februari 2022. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui Kedisiplinan melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah*. Data-data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan Kedisiplinan.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*), pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.00 *for windows*.

#### **1. Kedisiplinan siswa SMPN 6 Sungai Penuh sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah***

Hasil *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal Kedisiplinan pada siswa sebelum diberikan perlakuan. Maka dapat dilihat pada hasil *pretest* pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 : Hasil *Pretest* Kedisiplinan**

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
Sangat kurang disiplin	35-63	6	60%
Kurang disiplin	64-92	3	30%
Cukup disipin	93-121	1	10%
Disiplin	122-150	0	0%
Sangat disiplin	151-175	0	0%
Jumlah		10	100%

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa, dari data hasil *pretest* 10 orang siswa, yang dijadikan sampel penelitian ada 6 orang responden yang memiliki Kedisiplinan yang sangat kurang disiplin dengan persentase 60%, kemudian 3 orang responden memiliki Kedisiplinan yang kurang disiplin dengan persentase 30%, selanjutnya 1 orang responden memiliki Kedisiplinan yang cukup disipin 2% dan seterusnya 0 orang responden memiliki Kedisiplinan yang sangat disiplin dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan dari tabel 4.1 bahwa rata-rata Kedisiplinan siswa berada pada kategori Sangat kurang disiplin.

Tingkat Kedisiplinan setelah di berikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* di SMPN 6 Sungai Penuh

**Tabel 4.2 Kedisiplinan Sebelum diberikan Perlakuan.**

Kode Siswa	Skor	Kategori
ZX	48	Sangat kurang disiplin
AD	60	Sangat kurang disiplin
DR	56	Sangat kurang disiplin
NR	45	Sangat kurang disiplin
NU	71	Sangat kurang disiplin
RT	60	Sangat kurang disiplin
RT	42	Kurang disiplin
QW	47	Kurang disiplin
TY	48	Kurang disiplin
YU	91	Cukup disipin
Rata-Rata	56,8	

## 2. Kedisiplinan di SMPN 6 Sungai Penuh setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah*

Setelah pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* sebanyak 6 kali pada siswa, kemudian penelitian peneliti mengukur bagaimana Kedisiplinan sesudah diberikan perlakuan. Data hasil *posttest* akan dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Data Hasil *Posttest* Kedisiplinan**

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
Sangat kurang disiplin	35-63	0	0%
Kurang disiplin	64-92	0	0%
Cukup disiplin	93-121	2	20%
Disiplin	122-150	1	10%
Sangat disiplin	151-175	7	70%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa data dari hasil *posttest* terdapat 0 orang siswa yang memiliki Kedisiplinan yang sangat kurang disiplin dengan persentase 0%, ada 0 orang responden memiliki Kedisiplinan kurang disiplin dengan persentase 0% kemudian 2 orang respondent memiliki disiplin dengan persentase 20%, selanjutnya 1 orang responden memiliki Kedisiplinan yang disiplin dengan persentase 10 % dan selanjutnya 7 orang responden memiliki Kedisiplinan yang sangat disiplin dengan persentase 70%. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil *posttest* rata-rata skor Kedisiplinan berada pada kategori sangat disiplin.

Selanjutnya, Kedisiplinan dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kondisi *Posttest* Kedisiplinan**

Kode Siswa	Skor	Kategori
ZX	153	Cukup disipin
AD	160	Cukup disipin
DR	167	Disiplin
NR	111	Sangat disiplin
NU	117	Sangat disiplin
RT	162	Sangat disiplin
RT	144	Sangat disiplin
QW	154	Sangat disiplin
TY	168	Sangat disiplin
YU	163	Sangat disiplin
Rata-Rata	149,9	

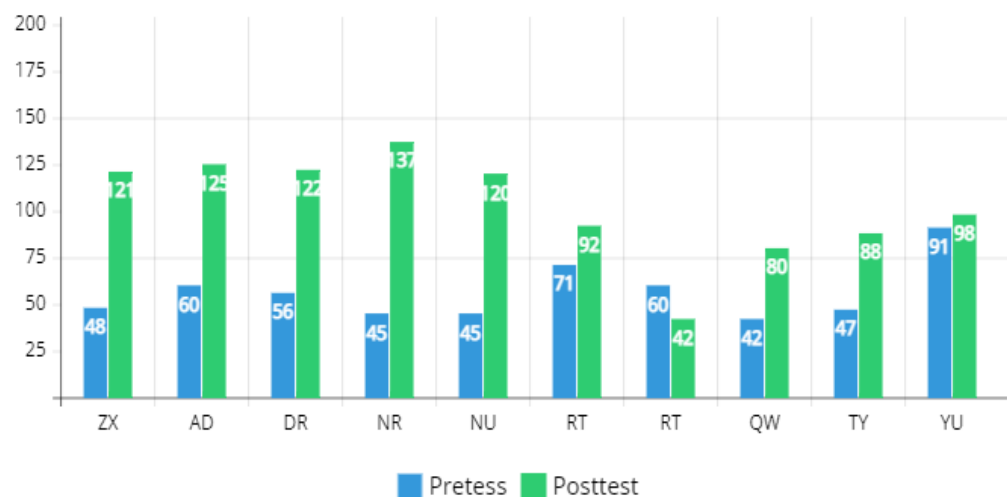
Perbedaan Kedisiplinan dapat dilihat pada kegiatan eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kedisiplinan *Pretest* dan *Posttest***

NO	Kode Siswa	<i>Pretest</i>	Skor	<i>Posttest</i>	Skor
		Kategori		Kategori	
1	ZX	Sangat kurang disiplin	48	Cukup disipin	153
2	AD	Sangat kurang disiplin	60	Cukup disipin	160
3	DR	Sangat kurang disiplin	56	Disiplin	167
4	NR	Sangat kurang disiplin	45	Sangat disiplin	111
5	NU	Sangat kurang disiplin	71	Sangat disiplin	117
6	RT	Sangat kurang disiplin	60	Sangat disiplin	162
7	RT	Kurang disiplin	42	Sangat disiplin	144
8	QW	Kurang disiplin	47	Sangat disiplin	154
9	TY	Kurang disiplin	48	Sangat disiplin	168
10	YU	Cukup disipin	91	Sangat disiplin	163
Rata-Rata			56,8		149,9

Selanjutnya dapat dilihat frekuensi perolehan hasil tes akhir kelas eksperimen pada diagram dibawah ini:

**Bagan 4.1 Kedisiplinan *Pretest* dan *Posttest***



Dari tabel 4.5 dan diagram 4.1 Kedisiplinan dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* siswa kelas XI sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* terdapat pada tabel 4.5 yang pada saat *pretest* memiliki rata-rata 56,8 setelah diberikan perlakuan skor rata-rata menjadi 149,9. Berdasarkan hal ini, terjadi peningkatan Kedisiplinan sebesar 47,7% setelah diberi perlakuan

Dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* sangat efektif untuk meningkatkan Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sungai Penuh, secara keseluruhan kedisiplinan semakin meningkat.

Perbedaan Kedisiplinan sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*) berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah*. Berdasarkan hal ini terjadi peningkatan Kedisiplinan dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* sebanyak 26,78%.

### 3. Peningkatan Kedisiplinan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* di SMPN 6 Sungai Penuh

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistika non parametrik dengan rumus Wilcoxon Signed Rank Test dengan menggunakan SPSS 25.00. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- c.  $H_0$  diterima, apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig 2- tailed  $> 0,05$ ).
- d.  $H_a$  diterima, apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig 2- tailed  $< 0,05$ ).

Berdasarkan hal sebelumnya, maka didapatkan hasil perhitungan yang tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Antara Pretest dan Posttest Kedisiplinan**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST - PRETEST	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	1,00	1,00
	Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	7,00	77,00
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. POSTEST < PRETEST

b. POSTEST > PRETEST

c. POSTEST = PRETEST

Berdasarkan interpretasi dari tabel 4.6. di atas bahwa negative ranks atau selisih (negatif) antara hasil Kedisiplinan *pre test* dan *Post Test* adalah 1 dengan error 1 pada nilai Negative Ranks, sementara. Nilai 1 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari *nilai Pre Test ke Nilai Post Test.* 2) *Positif Ranks* atau selisih (positif) antara hasil *pre test* dan *post test*.

Positif ranks terdapat 10 data positif (N) yang artinya ke 7 siswa mengalami peningkatan Kedisiplinan siswa dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 11 cukup disipinkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 77.00. 3) *Ties* adalah kesamaan nilai *pre test* dan *post test*, disini nilai *Ties* adalah 2, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre test* dan *post test*.

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan output SPSS yang kedua yakni *ouput "test statistics"*. Namun sebelum peneliti menjelaskan lebih lanjut perlu diketahui dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam

uji *wilcoxon* yakni: 1) jika nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. 2) sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) lebih besar dari  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Ranks Test Test Statistics<sup>a</sup>**

	POSTEST - PRETEST
Z	3,522b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output *test statistics* di atas, diketahui *Asymp.Sig.* (2-tailed) bernilai 0,003 karena nilai 0,003 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 6 Sungai Penuh.

## B. Pembahasan

### 1. Kedisiplinan siswa SMPN 6 Sungai Penuh sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah*

Secara umum penelitian menunjukkan bahwa pada saat *Pretest* Kedisiplinan dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* siswa kelas VIII sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan

*mujahadah*. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* menunjukkan dari data hasil pretest 10 orang siswa, rata-rata kedisiplinan siswa berada pada kategori kurang disiplin.

Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku disiplin siswa seperti berpakaian tidak rapi, membuat gaduh apabila jam pelajaran tidak di isi oleh guru, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru. Siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka biasa menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang kurang disiplin dan cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman tidak berbuat baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

## **2. Kedisiplinan di SMPN 6 Sungai Penuh setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah***

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 6 Sungai Penuh dilakukan dengan Tahap pembentukan Pada tahap ini adalah

mengungkapkan perhatian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. menjelaskan cara-cara dalam melaksanakan bimbingan kelompok, menjelaskan asas-asas kegiatan kelompok, para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai serta permainan dan penghangatan atau pengakraban. b. Tahap peralihan Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menerapkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan sebelumnya, membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan keikutsertaan anggota. Tahap kegiatan Ada beberapa tahap dalam kegiatan ini yaitu ; 1) masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan (pada kelompok bebas). Cukup disipinkan pada kelompok tugas, pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik. 2) menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu. 3) anggota kelompok membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tugas, bila perlu ada kegiatan selingan. d. Tahap pengakhiran Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta harapan.

Data dari hasil *posttest* terdapat 1 orang siswa yang memiliki Kedisiplinan yang sangat kurang disiplin dengan persentase 10%, ada 0 orang responden memiliki Kedisiplinan kurang disiplin dengan persentase

0% kemudian 0 orang respondent memiliki Kedisiplinan yang disiplin dengan persentase 0%, selanjutnya 7 orang responden memiliki Kedisiplinan yang disiplin dengan persentase 70% dan selanjutnya 2 orang responden memiliki Kedisiplinan yang sangat disiplin dengan persentase 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil *posttest* rata-rata skor Kedisiplinan berada pada kategori disiplin.

*Mujahadah* secara sederhana dimaknai sebagai kesanggupan seorang muslim untuk mawas diri dan mengevaluasi atas segala ucapan, sikap, dan perilaku dalam ibadah kepada Allah dan muamalah dengan sesama makhluk. “*mujahadah* al-nafs adalah upaya menghitung-hitung diri atau dengan kata lain, seorang muslim mengenali dirinya, upaya apa yang telah diperbuatnya dan bagaimana ia mampu mengenali Tuhannya serta mengaplikasikan keimanannya melalui amalan-amalan dan ibadah”. (Rahmat, 2013)

Dalam bahasa yang agak berbeda namun maksudnya relatif sama, al-Muhasibi dalam menyatakan bahwa: *mujahadah* ialah akal seseorang mengambil masa seketika memikirkan perbuatannya adalah disukai Allah atau tidak, dan ia senantiasa berfikir untuk menjaga dirinya dari kejahatan hawa nafsunya. Di samping itu, adapun yang dimaksud dengan *mujahadah* menurut (Ajeng & Nuraliyah, 2019) adalah kegiatan mengevaluasi diri atau menghisap diri sendiri serta tidak mengikuti kemauan-kemauan nafsu. Pada fokus yang lebih spesifik al-Mawardi dalam al-‘Aid menjelaskan bahwa *mujahadah* adalah kegiatan seseorang dalam mengintrospeksi diri pada

malam hari terhadap pekerjaan yang dilakukannya pada siang hari, jika perbuatannya itu baik atau terpuji maka dia akan melanjutkannya, jika perbuatannya itu tercela maka akan ditinggalkannya dan berusaha untuk tidak melakukan hal yang serupa pada masa yang akan datang (Ardimen, 2019)

*Mujahadah* dalam pemaknaan seperti ini lebih cenderung adalah *mujahadah* yang dilakukan sendirian dan bukan *mujahadah* yang dilakukan secara terorganisir atau *mujahadah* dalam bentuk dilakukan secara berkelompok. Dari berbagai konsep dan teori tentang pengertian *mujahadah* seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik pemahaman bahwa yang dimaksud dengan *mujahadah* dalam penelitian ini adalah suatu upaya atau proses introspeksi diri dari segala sikap, perbuatan dan apa-apa yang akan diperbuat untuk mengembangkan potensi dirinya serta bertanggung jawab selalu memperbaiki dan menyempurnakan amal-amalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran bermujahadah dibangun oleh premis bahwa: (a) tidak ada manusia yang bebas dari dosa, cela dan salah; (b) dosa dan salah tidak boleh dibiarkan, agar tidak mempersulit jalan manusia menuju Allah baik di dunia maupun di akhirat; dan (c) *mujahadah* diperlukan untuk membangun hari esok yang lebih baik, Allah dan manusia gemar kepada siapapun yang tahu diri dan suka mengakui kekurangan, dan benci kepada yang sombong dan lupa diri. Manusia berkewajiban mengembangkan diri yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kesadaran bahwa manusia

sebagai makhluk Allah SWT bahwa 'sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki kebebasan, manusia patut mengembangkan diri atas dasar kemerdekaan pikiran dan kehendak yang dilandasi iman dan taqwa kepada Penciptanya, dalam tatanan kehidupan bersama yang tertuju kepada pencapaian kehidupan yang sejalan dengan fitrahnya'.(Melina & Siagian, 2021).

### **3. Peningkatan Kedisiplinan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* di SMPN 6 Sungai Penuh**

Setelah di berikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* menunjukkan dari data hasil pretest 10 orang siswa hasil *posttest* rata-rata skor Kedisiplinan berada pada kategori sangat disiplin. Berdasarkan hasil analisis data *post test* menunjukkan bahwa ada perubahan Kedisiplinan setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah*.

Berdasarkan output *test statistics* di atas, diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,003 karena nilai 0,003 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 6 Sungai Penuh.

Berdasarkan dengan hasil penelitian tersebut bahwa pendekatan *mujahadah* merupakan layanan yang tepat untuk membantu para siswa agar lebih bisa bersikap dalam mengatasi disiplin siswa. Layanan bimbingan dan

konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan Keaktifan siswa dalam belajar daring peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah*. Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan dengan Pendekatan *Mujahadah* mampu meningkatkan motivasi belajar daring peserta didik.

Menurut (Azhar Ibrahim, 2021) bahwa bimbingan dan konseling kelompok bermaksudkan untuk memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri.

Berdasarkan dengan hasil penelitian tersebut bahwa Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok (Halen, 2005). Konseling kelompok dirasa lebih efektif digunakan untuk mengatasi masalah disiplin siswa karena pemanfaatan dinamika kelompok membuat siswa lebih optimal dalam pemabahasan dan penyelesaian masalah. Seperti yang dikemukakan oleh

(Walgito, 2014) konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mempunyai masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai pengembangan yang optimal. Layanan konseling kelompok merupakan suatu wadah dimana setiap anggota kelompok memberikan pendapat dan gagasannya masing-masing dengan topik permasalahan yang cukup disipin dibahas, di samping itu konseling kelompok menjunjung disiplin asas kesukarelaan dan asas kerahasiaan.

Bimbingan dan konseling kelompok bermaksudkan untuk memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri (Prayitno, 2015)

Pada hal *Mujahadah* merupakan suatu upaya strategis dalam rangka introspeksi diri dan untuk menjadikan diri lebih baik. *Mujahadah* yang dimaksud bukanlah *Mujahadah* dalam dimensi rutinitas tahunan yang sering dilakukan sebagai agenda mempersiapkan siswa menghadapi ujian atau satu

kegiatan dalam acara pesantren kilat atau pesantren ramadhan. Namun *Mujahadah* yang dimaksud adalah suatu proses introspeksi diri dengan menggunakan teknik tabayyun, mujadalah, mauizah, dan bil-hikmah yang diintegrasikan dan diinterkoneksi dalam proses bimbingan kelompok. Upaya tersebut perlu dilakukan dalam rangka mengembangkan konsep konseling Islam secara epistemologisempiris yang didukung oleh metodologi yang sistematis sehingga menjadi aplikatif dengan cara mengintegrasikan dan mengkoneksikan konsep konseling secara umum dan konsep ajaran Islam yang salah satunya adalah *Mujahadah*.

Menurut (Ardimen, 2019) bahwa model bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah*. Metode Penelitian ini menggunakan studi literatur. Data dikumpulkan dari buku referensi, jurnal, prosiding dan laporan hasil penelitian. Analisis data melalui teknik content analysis (analisis isi) yang kemudian dideskripsikan dan dikembangkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Mujahadah* (model BKp-M) adalah salah satu model bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok yang integratif dan interkoneksi dengan pendekatan *Mujahadah* dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri individu untuk menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan. Tujuan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Mujahadah* adalah untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif

dalam berbagai aspek perkembangan diri terutama meningkatkan identitas diri, konsep diri, keyakinan diri, regulasi diri, integritas diri, penyesuaian diri, motivasi diri, motivasi berprestasi, komitmen religius, dan sikap optimis untuk menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari (Melina & Siagian, 2021) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs, Al.Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara. Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang di peroleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma yaitu a. Layanan informasi yaitu untuk memperkenalkan siswa baru baik mengenai lingkungan sekolah yang baru dimasukinya maupun tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma. b. Layanan informasi yaitu layanan pengetahuan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah. c. Layanan konseling individu yaitu layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan ketertiban siswa. d. Layanan konsultasi yaitu layanan yang dilakuakn untuk siswa yang secara sukarela untuk memperoleh pemecahan masalah yang mereka hadapi

dalam belajar serta faktor yang mempengaruhi belajar siswa seperti masalah pribadi, sosial dan belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari (Ajeng & Nuraliyah, 2019) Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. (Studi Kasus di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu). Hasil penelitian yang ditemukan pendekatan bimbingan kelompok dengan bekerja sama dengan guru agama dan wali kelas dan juga menyisipkan pendekatan agama di setiap materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat berhasil menanggulangi beberapa kasus dan mengurangi kasus siswa yang tidak disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu khususnya kelas VIII. Kemudian Indah Kusuma Dewi, Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mempunyai kedisiplinan sekolah yang kurang disiplin yaitu pelanggaran terhadap tata tertib sekolah sehingga menjadi masalah yang menarik untuk dijadikan penulis sebagai judul penelitian karena hal ini berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* di SMPN 6 Sungai Penuh dapat meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik meski saat pelaksanaannya kurang berjalan maksimal tapi guru BK sangat antusias berupaya keras agar peserta didiknya dapat mentaati peraturan dan disiplin di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa ;

1. Kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* pada kategori sangat kurang disiplin.
2. Kedisiplinan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* berada pada kategori sangat disiplin.
3. Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 6 Sungai Penuh.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah di kemukakan, ada beberapa saran yang diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan bimbingan terutama layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* dan dapat merubah cara menentukan kedisiplinan untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Guru SMPN 6 Sungai Penuh

- a. Agar meningkatkan keterampilan dalam aspek penyelenggaraan proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan layanan

bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* dengan menggunakan berbagai layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah*.

- b. Agar dapat menyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah* di karenakan hal ini efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Kedisiplinan .

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendak nya dapat melakukan penelitian lanjutan yang ditinjau dari aspek dan layanan yang berbeda, khususnya terkait dengan Kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *mujahadah*.



## BIBLIOGRAFI

- Ajeng, A., & Nuraliyah. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. (Studi Kasus di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu). *Kedisiplinan Belajar Siswa*.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andriani, D. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardimen. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan Mujahadah di SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Skripsi Bimbingan Dan Konseling*.
- Asmadin, S. (2019). *Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa* (Vol. 4).
- Azhar Ibrahim, R. (2021). Bimbingan dan Konseling Islami. In *Kamis*.
- Buhani. (2019). Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Bimbingan Dan Konseling, Vol.2*(12–2365).
- Daryanto. (2015). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Desiana. (2012). *Metodologi Penelitian*. Sungai Penuh: STAIN Kerinci.
- Dewa, K. S. D. P. E. N. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya. Ed.Rev.
- Faisal, Sanapiah. (2018). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Y. (2018). *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. .
- Halen. (2005). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Quatum Teaching.
- Hamzah, A. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Aulia Grafika.

- Iskandar. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- J. Moleong, Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Kurniawati, I. (2018). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam/*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Lutfiah, Zeni. et. al. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. . Jakarta: Amzah.
- Maunah, B. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. . Yogyakarta: Teras.
- Melina, & Siagian. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs, Al.Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal BK Di Sekolah*.
- Mu'awanah, E. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mudyaharjo, R. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, D. A. (2018). *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. . Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yoyakarta: Nuha Letera.
- Nuraliyah, A. A. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, Vol.5(1-20)*.
- Prayitno. (2012a). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012b). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2016). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Praktek)*. Padang: Ghalia Indonesia.

- Prayitno, A. E. (2015). *Dasar - Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Mulia.
- Prayitno, & Amti, E. (2016). *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, D. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Granit.
- Saleh, S. (2018). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV Widya Puspita.
- Samani, M. dan H. (2016). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siyoto. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng. .
- Sudjana. (2015). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. (2019). *Metoda Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alvabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi, D. K. (2017). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sumardjoko, B. (2020). *Metodologi Statistika*. Jakarta: Rajawali Press. .
- Syakirman. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Tirtarahardja, U. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. .
- Tohirin. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya. Ed.Rev.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Walgito, B. (2014). *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.

Winkel. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. .

Yusuf, S. dan N. A. J. (2017). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



## Lampiran 1

Tabel I Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Jarang	3	Jarang	3
Sangat Jarang	2	Sangat Jarang	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Tabel II Kisi-Kisi Angket Penelitian Kedisiplinan

Variable	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favourable (+)	Unfavourable (-)	
Kedisiplinan	Ketetapan Waktu	1,8,10,11,12	9,15,33,35	9
	Kataatan terhadap tata Tertib Peraturan yang Berlaku	5,19,20,21,22,23,28,34	2,3,4,7,14,16,17,18,27,29	18
	Tnaggung Jawab dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran	6,13,24,30,32	25,26,31	7

## INSTRUMEN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 6 KOTA SUNGAI PENUH

### I. Identitas

Nama :

Kelas :

### II. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
- b. Berilah tanda check list ( $\sqrt{\quad}$ ) untuk setiap pernyataan yang diberikan pada kolom yang tersedia
- c. Pilihlah jawaban:

**SL** : Selalu  
**SR** : Sering  
**J** : Jarang  
**SJ** : Sangat Jarang  
**TP** : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	J	SJ	TP
1	Saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin					
2	Saya tidak memakai atribut saat upacara bendera					
3	Saya dihukum karena melanggar peraturan sekolah					
4	Saya tidak mengikuti keagamaan disekolah					
5	Saya memakai seragam muslim pada hari jumat					
6	Saya mengerjakan tugas lengkap sesuai yang diberikan guru					
7	Saya memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (switer/jaket)					
8	Saya kesekolah sebelum bel berbunyi					
9	Saya datang terlambat setiap hari kesekolah					
10	Saya pulang sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan					
11	Saya datang kesekolah sesuai dengan jadwal waktu yang ditentukan					
12	Saya masuk kelas sebelum jam pelajaran dimulai					
13	Saya tidak menyontek ketika mengerjakan tugas					
14	Saya meninggalkan sekolah tanpa izin					
15	Saya datang terlambat saat mengikuti upacara bendera					
16	Saya melanggar peraturan sekolah					
17	Saya tidak memakai seragam muslim setiap hari jumat					
18	Saya memakai pakaian yang tidak semestinya ( rok terlalu pendek, celana tidak sesuai dengan ketentuan)					
19	Saya memakai seragam sekolah					
20	Saya memasukkan baju kedalam rok atau celana					
21	Saya melaksanakan tugas piket kelas					
22	Saya memberi keterangan saat tidak hadir					
23	Saya membuang sampah pada tempatnya					
24	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan					
25	Saya mengerjakan tugas PR disekolah					
26	Saya menyontek saat ulangan atau ujian					
27	Saya meminta izin kepada guru saat ingin meninggalkan pelajaran					
28	Saya menghindari ketika terjadi perkelahian disekolah					
29	Saya tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan					
30	Saya mengerjakan tugas PR dirumah					
31	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru					

32	Saya tidak menyontek saat ulangan atau ujian					
33	Saya terlambat masuk saat pelajaran dikelas					
34	Saya memakai atribut saat upacara bendera setiap hari senin					
35	Saya bolos sekolah					



Lampiran 2

**Tabulasi Data Uji Coba Penelitian**

Res	Item																																			JUMLAH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151
2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	155
3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	155
4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
5	5	5	5	4	5	4	5	4	1	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
6	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	151
7	4	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	135	
8	5	5	4	3	1	3	1	5	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	128	
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	5	4	1	5	4	4	3	4	133	
10	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	142	
11	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	140		
12	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	3	5	5	3	4	3	4	136	
13	5	5	3	5	2	5	2	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	133	
14	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	149
15	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	148	
16	4	5	3	5	5	5	5	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	134	
17	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	137	
18	5	4	5	5	2	5	2	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	3	130	
19	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	137	
20	5	2	2	3	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	125		
21	5	5	3	5	2	5	2	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	3	133	
22	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	149	
23	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	148	
24	4	5	3	5	5	5	5	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	134		
25	2	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	2	5	5	2	5	3	4	4	3	4	127	
26	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	119	
27	5	5	3	5	2	5	2	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	3	133	
28	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	149	
29	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	148	
30	4	5	3	5	5	5	5	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	134		
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	130		
32	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	2	5	3	2	5	3	4	3	4	117	
33	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	115		
34	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	131	
35	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	125	



### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	> <	R Tabel	Keterangan
1	0,531	>	0,396	Valid
2	0,755	>	0,396	Valid
3	0,531	>	0,396	Valid
4	0,721	>	0,396	Valid
5	0,411	>	0,396	Valid
6	0,629	>	0,396	Valid
7	0,755	>	0,396	Valid
8	0,411	>	0,396	Valid
9	0,629	>	0,396	Valid
10	0,475	>	0,396	Valid
11	0,504	>	0,396	Valid
12	0,531	>	0,396	Valid
13	0,531	>	0,396	Valid
14	0,755	>	0,396	Valid
15	0,531	>	0,396	Valid
16	0,721	>	0,396	Valid
17	0,411	>	0,396	Valid
18	0,629	>	0,396	Valid
19	0,755	>	0,396	Valid
20	0,411	>	0,396	Valid
21	0,629	>	0,396	Valid
22	0,475	>	0,396	Valid
23	0,504	>	0,396	Valid
24	0,531	>	0,396	Valid
25	0,431	>	0,396	Valid
26	0,555	>	0,396	Valid
27	0,532	>	0,396	Valid

#### Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	> <	Cut Off	Hasil
0,934	>	0,7	Reliabel

**Lampiran 3**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN MUJAHADAH  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 6 SUNGAI PENUH**

**Panduan Eksperimen dan Angket**



Oleh:

**NOPIA GUSTIMAR  
NIM. 1710703062**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN BIMBINGAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
TAHUN 1442 H/2021 M**

## Evaluasi Layanan bimbingan kelompok

**Pertemuan** : 1

**Materi** :

**Anggota Kelompok** :

- |         |          |
|---------|----------|
| 1. .... | 6. ....  |
| 2. .... | 7. ....  |
| 3. .... | 8. ....  |
| 4. .... | 9. ....  |
| 5. .... | 10. .... |

**Hasil Diskusi** :

1. Anggota kelompok jadi lebih tahu apa saja yang dilakukan sebelum bertindak
2. Semua anggota kelompok senang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok karena mendapat pengalaman baru dan menginginkan kegiatan selanjutnya
3. Anggota kelompok berusaha untuk merubah kebiasaan tidak baik dengan berpikir matang sebelum bertindak.

**Saran** :

1. Selalu review catatan Anda sebelum mulai mengerjakan tugas
2. Pastikan tidak ada gangguan selama belajar
3. Manfaatkan kelompok belajar dengan efektif
4. Jangan terlalu cepat mengambil kesimpulan bahwa Anda tidak akan berhasil bila pada usaha Anda mengalami kegagalan.
5. Teruslah berusaha, terkamlah segala kesempatan yg ada , karena kesempatan itu tak datang untuk kedua kalinya !, tidak ada pendobrak kegagalan yg sekuat nilai “kegigihan” .

## Evaluasi Layanan bimbingan kelompok

**Pertemuan** : 2

**Materi** :

**Anggota Kelompok** :

- |         |          |
|---------|----------|
| 1. .... | 6. ....  |
| 2. .... | 7. ....  |
| 3. .... | 8. ....  |
| 4. .... | 9. ....  |
| 5. .... | 10. .... |

**Hasil Diskusi** :

Berdasarkan hasil layanan layanan bimbingan kelompok tentang tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok setelah mengikutinya yaitu:

1. Siswa jadi lebih tahu bagaimana untuk menjadi siswa yang mengatur waktu belajar
2. Siswa merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok karena mendapat pengetahuan baru
3. Siswa akan lebih meningkatkan semangat belajar agar bisa menjadi siswa yang teladan

**Saran** :

Pada tahap kegiatan pertemuan ketiga ini berjalan cukup baik dan lancar. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas yaitu “mengatur waktu belajar”. Kemudian pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berpendapat mengenai pengertian belajar. Kemudian dilanjut dengan pembahasan materi dengan memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk berdiskusi dan berpendapat mengenai topik. Pemimpin kelompok membagi perhatian kepada anggota yang pasif dengan bertanya, dan mendorong anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya. Setelah diskusi maka pemimpin kelompok bersama anggotamenyimpulkan materi.

### Evaluasi Layanan bimbingan kelompok

**Pertemuan** : 3

**Materi** :

**Anggota Kelompok** :

- |         |          |
|---------|----------|
| 1. .... | 6. ....  |
| 2. .... | 7. ....  |
| 3. .... | 8. ....  |
| 4. .... | 9. ....  |
| 5. .... | 10. .... |

**Hasil Diskusi** :

1. Siswa menjadi tahu ciri dan perlunya siswa aktif di kelas dan cara agar bisa aktif di kelas.
2. Siswa merasa senang karena dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok mereka bisa bertukar pendapat dengan teman.
3. Siswa akan lebih aktif ketika di kelas dan belajar yang efektif dan efisien

**Saran** :

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok menuntun anggota kelompok agar kembali berpusat pada kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu dengan menjelaskan kembali tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok masalah belajar yang efektif dan efisien. kemudian menanyakan kepada anggota kelompok apakah siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

## Evaluasi Layanan bimbingan kelompok

**Pertemuan** : 4

**Materi** :

**Anggota Kelompok** :

- |         |          |
|---------|----------|
| 1. .... | 6. ....  |
| 2. .... | 7. ....  |
| 3. .... | 8. ....  |
| 4. .... | 9. ....  |
| 5. .... | 10. .... |

**Hasil Diskusi** :

1. Anggota mendapat pengetahuan baru mengenai cara menumbuhkan sikap pantang menyerah.
2. Anggota merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok ini karena mendapat banyak pengetahuan.
3. Anggota kelompok akan menumbuhkan sikap keberaniannya dan tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif.

**Saran** :

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu “suasana pembelajaran yang efektif”. Sebelumnya pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai sikap suasana pembelajaran yang efektif. Kemudian pemimpin kelompok membahas topik dengan menanyakan dan bertukar pendapat. Dan pemimpin kelompok juga menanyakan kepada anggota tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik. Tahap kegiatan berjalan lancar dan terjadi dinamika kelompok yang aktif

## Evaluasi Layanan bimbingan kelompok

**Pertemuan** : 5

**Materi** :

**Anggota Kelompok** :

- |         |          |
|---------|----------|
| 1. .... | 6. ....  |
| 2. .... | 7. ....  |
| 3. .... | 8. ....  |
| 4. .... | 9. ....  |
| 5. .... | 10. .... |

**Hasil Diskusi** :

1. Anggota menjadi lebih tahu mengenai cara menumbuhkan sikap optimis dalam memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif
2. Anggota merasa senang karena mereka dapat bertukar pendapat dengan teman dan mendapat wawasan baru tentang memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif
3. Anggota akan memberikan yang terbaik dengan menumbuhkan sikap optimis dalam setiap tindakan.

**Saran** :

Setelah pembahasan topik selesai, pada tahap pengakhiran dilakukan kesimpulan yang diawali penyimpulan oleh anggota kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas. Tak lupa disetiap akhir kegiatan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota tentang kesan yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Serta menanyakan tentang harapan anggota kelompok dan tindakan yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan dan mereka senang untuk mengikutinya lagi. Dan kegiatan diakhiri dengan ucapan terima kasih dan doa.

## Evaluasi Layanan bimbingan kelompok

**Pertemuan** : 6

**Materi** :

**Anggota Kelompok** :

- |         |          |
|---------|----------|
| 1. .... | 6. ....  |
| 2. .... | 7. ....  |
| 3. .... | 8. ....  |
| 4. .... | 9. ....  |
| 5. .... | 10. .... |

**Hasil Diskusi** :

1. Anggota jadi lebih tahu cara yang dapat menumbuhkan disiplin dalam pembelajaran
2. Anggota merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok karena diberikan pemahaman tentang disiplin dalam pembelajaran
3. Anggota akan lebih semangat untuk melakukan hal yang positif dan tampil disiplin dalam pembelajaran
4. Anggota menjadi lebih tahu mengenai disiplin belajar dalam pembelajaran
5. Anggota merasa senang selama mengikuti layanan bimbingan kelompok karena dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok mereka lebih bisa berpendapat mengenai suatu hal yang baru dan melatih mereka untuk mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran.

**Saran** :

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam pembelajaran. Anggota merasa senang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan harapannya bisa menerapkan seperti topik yang telah dibahas. Karena kesepakatan waktu yang telah ditempuh telah habis maka

layanan bimbingan kelompok segera diakhiri. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih dan ditutup dengan berdoa.





## Lampiran 5

## Uji Hipotesis

## Wilcoxon Signed Ranks Test

## Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	1,00	1,00
Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	7,00	77,00
Ties	2 <sup>c</sup>		
Total	10		

a. POSTEST < PRETEST

b. POSTEST > PRETEST

c. POSTEST = PRETEST

Test Statisticsa

	POSTEST - PRETEST
Z	3,522b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.





